

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG DAKWAH DAN RADIO

A. Tinjauan Umum Tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara Etimologi, dakwah berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk isim mashdar yaitu yang berasal dari kata kerja (fi'il) دعوة – يدعو دع – yang berarti panggilan, seruan atau ajakan, sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, Ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan Sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan. (QS. Al-Anfaal: 24)

Kemudian arti seruan didasarkan pada firman Allah SWT

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam). (QS. Yunus: 25)

Dan arti ajakan didasarkan pada firman Allah SWT

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَاتِ حَتَّى يُؤْمِنَ وَلَا أُمَّةً مُّؤْمِنَةً خَيْرٌ مِنْ مُشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ
وَلَا تُنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّى يُؤْمِنُوا وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِنْ مُشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ
أُولَئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ
لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran. (QS. Al-Baqarah: 221)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menyeru kepada umat Islam supaya tidak menikahi orang kafir walaupun cantik/ tampan dan kaya, karena budak yang beragama Islam itu ebih baik daripada orang kafir yang cantik/ tampan dan kaya. Ayat diatas jelas mengajak/ menyeru manusia lewat lisan – lisan rasulNya untuk taat kepadaNya

Dari definisi di atas, secara kebahasaan pengertian dakwah dapat diartikan sebagai ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan Allah melalui.

Sementara itu, dari segi terminologi dakwah memiliki beberapa pengertian atau definisi. Hal tersebut berkaitan dengan aneka ragam definisi yang diberikan oleh beberapa ahli ilmu dakwah yang memakai sudut pandang yang berbeda di dalam memberikan pengertian pada istilah

tersebut. Meskipun susunan bahasa berbeda, namun maksud dari pengertian tokoh-tokoh satu dengan lain saling melengkapi. Diantara tokoh tersebut adalah:

Pertama, menurut Hamzah Ya'qub, dakwah dalam Islam adalah mengajak umat manusia dengan hikmah bijaksana untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. (Hamzah, 1986: 13)

Kedua, menurut Wardi Bachtiar, dakwah adalah suatu proses upaya mengubah suatu situasi yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Proses tersebut terdiri dari beberapa unsur yaitu subjek, materi, metode, media dan objek dakwah. (Wardi, 1997: 131)

Ketiga, menurut Asmuni Syukir, istilah dakwah dapat diartikan dari dua segi atau dua sudut pandang, yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan yang bersifat pengembangan. (Syukir, 1983: 20)

Adapun pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syari'ah-Nya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia maupun di akhirat. Sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha mengajak manusia yang belum beriman kepada Allah agar mentaati syari'at Islam (memeluk agama Islam) supaya nantinya hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat. (Syukir, 1983: 20)

Dari beberapa definisi di atas maka dapat dirumuskan bahwa yang dimaksud dengan dakwah Islam adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana untuk mengajak umat manusia ke jalan Allah SWT dalam rangka mewujudkan situasi atau tatanan hidup yang lebih baik melalui pembinaan dan pengembangan guna mencapai tujuan tertentu dalam semua aspek kehidupan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul SAW.

Dengan demikian, dakwah merupakan perjuangan hidup untuk menegakkan dan menjunjung undang-undang Illahi dalam seluruh aspek kehidupan manusia, sehingga ajaran Islam itu menjadi shibghah (celupan) yang mendasar, menjiwai dan mewarnai seluruh sikap dan tindakan manusia dalam kehidupan dan pergaulan hidupnya. Hal ini seiring dengan tujuan dakwah, yakni untuk mengubah masyarakat sasaran dakwah ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, lahiriyah maupun bathiniyah.

2. Hukum Berdakwah

Islam sebagai agama risalah, diantara ajarannya adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar atau dalam arti luas bisa disebut dakwah.

Pada dasarnya, para ulama sependapat bahwa dakwah Islam hukumnya fardlu/ wajib ain dan wajib kifayah. Hukum wajib ain berdasarkan firman Allah SWT:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Al-Imran: 110)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dakwah Islam (*amar ma'ruf nahi munkar*) adalah wajib hukumnya. Bagi seorang muslim, dakwah memang merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Kewajiban dakwah merupakan sesuatu yang tidak mungkin dihindarkan dari kehidupan seorang muslim. Dakwah, karenanya melekat erat bersamaan dengan pengakuan dirinya sebagai seorang yang mengidentifisir diri sebagai penganut Islam. Sehingga orang yang mengaku diri sebagai seorang muslim maka secara otomatis pula dia itu menjadi seorang juru dakwah.

Hukum berdakwah yang wajib kifayah berdasarkan firman Allah SWT:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

Atas dasar ini, maka dakwah merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim, bahkan sulit dikatakan

seseorang itu muslim apabila dia menghindari atau membutakan matanya dari tanggung jawab sebagai seorang juru dakwah.

3. Unsur-Unsur Dakwah

Di dalam operasional atau praktek dakwah, terdapat beberapa unsur yang perlu diperhatikan dan sangat menentukan dapat berlangsungnya dakwah itu dengan baik. Unsur-unsur tersebut adalah:

a. Juru Dakwah

Yang dimaksud juru dakwah disini adalah seseorang yang menyampaikan informasi atau materi dakwah. Di dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan komunikator atau dalam bahasa dakwahnya adalah da'i.

Unsur ini merupakan kunci keberhasilan dakwah, oleh karena itu terdapat syarat-syarat psikologi yang sangat kompleks yang harus dimilikinya. Salah satu syarat yang paling esensi bagi seorang da'i adalah masalah moral atau akhlak, budi pekerti. Keharusan tingginya budi pekerti bagi seorang da'i berdasarkan atas pandangan bahwa dakwah adalah media perubahan perilaku seseorang. Oleh karenanya, seorang da'i merupakan panutan atau teladan bagi masyarakat sasaran dakwahnya.

b. Objek Dakwah

Yakni sasaran dakwah yaitu masyarakat sebagai penerima dakwah, atau kepada siapa dakwah itu ditujukan. Ia merupakan

kumpulan dari individu dimana benih materi dakwah akan ditabur, di dalam bahasa dakwahnya disebut *mad'u*.

Objek dakwah akan selalu mengalami perbedaan disebabkan perbedaan aspek sosiokultural yang ada. Oleh karena itu, sudah sepatutnya objek dakwah ini akan senantiasa mendapatkan perhatian dan tanggapan khusus, serta metode dakwah yang berbeda pula dari para da'i. Sejalan dengan hal ini Nabi SAW bersabda:

خا طبوالناس عل قدر عقو لهم (رواه مسلم)

Artinya: "*Berbicaralah kepada manusia sesuai dengan kemampuan akalnya*". (HR. Muslim)

Dakwah Islam senantiasa memperhatikan kondisi sosiokultural objek atau masyarakat sasaran dakwahnya, dan sekitarnya karena itulah Islam bisa berkembang pesat ke seluruh dunia.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi atau pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh seorang da'i kepada objek dakwah atau *mad'u*. Materi dakwah merupakan ajaran Islam itu sendiri yang notabeneanya sebagai agama terakhir dan sempurna, dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai rujukannya.

Materi yang baik adalah yang seiring dan searah dengan kondisi sasaran atau objek dakwah yang dituju, sehingga isi atau pesan-pesan dakwahnya dapat diterima dan dipahami dengan mudah

oleh *mad'unya*, yang pada akhirnya maksud dan tujuan dilaksanakannya dakwah bukan mustahil akan terealisasi.

d. Media Dakwah

Yang dimaksud dengan media dakwah adalah alat obyektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat dalam totalitas dakwah. (Hamzah Ya'qub: 1992: 47)

Pemanfaatan media dalam kegiatan dakwah mengakibatkan komunikasi antara da'i dan mad'u atau sasaran dakwahnya akan lebih dekat dan mudah diterima. Oleh karena itu, aspek media dakwah sangat erat kaitannya dengan kondisi sasaran dakwah, artinya keragaman alat dakwah harus sesuai dengan apa yang dibentuk oleh sasaran dakwah (*mad'u*nya). Begitu pula alat atau media dakwah juga memerlukan kesesuaian dengan bakat dan kemampuan da'inya. Artinya, penerapan media dakwah harus didukung oleh potensi da'i sebab alat atau media dakwah pada dasarnya sebagai sarana menyampaikan pesan-pesan dakwah terhadap *mad'unya*. (Bahri Ghazali, 1997: 12)

Secara garis besar media komunikasi yang dapat digunakan dalam kegiatan dakwah dapat digolongkan kedalam beberapa jenis diantaranya adalah: *Pertama*, media visual yakni alat komunikasi yang dapat digunakan dengan memanfaatkan indera penglihatan untuk menangkap datanya, missal: *Film Slide, Over Head Proyektor (OPH)*,

media cetak, gambar photo diam, computer. Kedua, media auditif merupakan alat komunikasi yang berbentuk hasil teknologi canggih dalam wujud hardware, media ini dapat ditangkap melalui media pendengaran, misal: radio, *tape recorder*, telephon. *Ketiga, media audio visual* merupakan perangkat komunikasi yang dapat ditangkap melalui indera pendengar maupun penglihat, missal: *movie, film, televisi*. (Bahri Ghazali, 1997: 33-40)

e. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'i atau mubalihg untuk mencapai tujuan tertentu dalam berdakwah. (Dzikron Abdullah, 1989:23)

Membicarakan masalah metode maka Al-Qur'an adalah sebagai sumber utama sebelum lainnya. Kemudian Al-Qur'an ini diperjelas dalam Al-Hadits sebagai sumber kedua.

Berikut ini diuraikan mengenai metode dakwah dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah. Dalam Al-Qur'an metode dakwah dijelaskan secara global, yaitu:

a. Dakwah bil Hikmah

Maksudnya adalah dakwah yang dilakukan dengan cara bijaksana, ilmiah, filosofis dan arif

b. Dakwah bil Mau'idhah Hasanah

Maksudnya adalah dakwah yang dilakukan dengan cara memberi ingat, nasehat dan ceramah kepada orang lain dengan

materi, sikap cara penyampaian yang baik agar dapat menjinakan hati pendengarnya.

c. Dakwah bil Mujadalah billati hiya ahsan

Yaitu dakwah yang dilakukan dengan jalan mengadakan tukar fikiran dengan cara yang sebaik-baiknya.

Jelaslah bahwa orang berdakwah dengan jalan mengadakan mujadalah itu tidak boleh beranggapan bahwa yang satu sebagai lawan yang lain, tetapi harus beranggapan bahwa teman yang benar, yang tolong menolong dalam mencari kebenaran.

B. Tinjauan Umum Tentang Radio

1. Pengertian Radio

Menurut Onong Uchjana, radio siaran adalah suatu aspek dari komunikasi, karena proses radio siaran dipelajari oleh ilmu komunikasi. (Onong Uchjana, 1990: 1)

Radio merupakan media massa auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran sehingga isi siarannya bersifat sepintas lalu dan tidak dapat diulang.

Ada beberapa jenis stasiun radio, diantaranya:

- a. Radio anak muda, radio dengan segment anak muda, otomatis paling banyak disimak oleh anak muda. Ada banyak radio anak muda diantaranya: Radio Mustang FM, Hard Rock FM, Radio Prambors, radio Kisi FM Bogor.

- b. Radio dewasa, disebut radio dewasa karena musik yang diputar dan program acara yang disajikan layak dikonsumsi oleh orang-orang dewasa. Seperti radio Ramako FM, radio Delta, radio Kis FM.
- c. Radio religi. Kini sudah banyak stasiun radio yang bercirikan agama tertentu. Misalnya radio Dakta, radio MQ FM untuk pendengar muslim dan radio Pelita Kasih (PPK FM) untuk umat Kristen.
- d. Radio berita, dikatakan radio berita karena konten acaranya 80% atau lebih banyak berita. Contoh radio yang mengandalkan sajian berita untuk menarik minat pendengarnya adalah radio Elshinta, radio RRI dan radio Trijaya.
- e. Radio dangdut, radio yang memilih format khusus musik dangdut. Misalnya radio Dahlia Bandung, radio Megaswara.
- f. Radio bernuansa kedaerahan, seperti radio Antassalam Bandung yang mencoba mempopulerkan kembali budaya Sunda yang sudah mulai pudar di tengah masyarakat kota Bandung. (Fatmasari, 2002: 10-16)

2. Fungsi Radio

Dengan kemajuan teknologi sekarang ini, alat komunikasi sudah dapat dikatakan modern, karena media komunikasi untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan dapat menggunakan berbagai media seperti: media cetak, buku-buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.

Media di atas mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin menyampaikan informasi guna mempengaruhi khalayak atau masyarakat dan ingin mendapatkan perhatian.

Secara rinci dapat dijelaskan di sini tentang fungsi utama radio dalam masyarakat, seperti yang dikemukakan oleh Phil Astrid S. Susanto sebagai berikut:

a. To Educate(mendidik)

Radio memegang peranan yang sangat penting dalam rangka pembinaan pendidikan bagi masyarakat luas. Pendidikan melalui radio sekurang-kurangnya telah dapat membangkitkan kesadaran pendengarnya tentang pesan-pesan yang dikemukakan dalam siaran pendidikan tersebut. Penyelenggaraan siaran pendidikan melalui radio dimasukkan sebagai program yang isi dan tujuannya bersifat pendidikan massa, yaitu pendidikan yang materi siarannya ditujukan kepada masyarakat yang abstrak, heterogen dan pendidikan ini berupa pendidikan umum atau agama.

b. Sebagai Pembina Kebudayaan

Radio sebagai salah satu media auditif dalam penyelenggaraan siarannya berpedoman pada pola umum jangka panjang, yang menjelaskan tentang pengarahannya sosial budaya yaitu bentuk kebudayaan itu sendiri harus merupakan penghayatan nilai-nilai luhur, sehingga tidak dapat dipisahkan dari manusia dan budaya sebagai pendukungnya.

c. To Entertain

Program hiburan melalui radio tidak hanya terdiri dari program musik tetapi juga non musik seperti: kata-kata, dialog, yang semuanya merupakan segi-segi hiburan yang dititik beratkan pada hal-hal yang sifatnya rekreatif. Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar orang mendengarkan radio dengan motivasi untuk memperoleh hiburan dan mengisi waktu senggang.

d. Sebagai Alat Penghubung

Terhadap realita fungsi radio diatas, maka pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan mengenai penyelenggaraan radio non-pemerintah yang tertuang dalam peraturan pemerintah No. 55 Tahun 1970 yang menetapkan bahwa: “Radio siaran pemerintah harus berfungsi sosial yaitu sebagai alat pendidikan, penerangan dan alat hiburan, bukan untuk kegiatan politik. Dan dalam menjalankan fungsi sosialnya itu, badan penyelenggara radio siaran berkewajiban untuk :

- 1) Membela, mendukung dan menegakkan pancasila dan UUD 45
- 2) Memperjuangkan pendapat dan dihayati oleh moral dan etika pancasila” (Onong Uchjana, 1990 : 66)

Dari uraian tersebut di atas jelaslah bahwa eksistensi radio masih diakui oleh masyarakat, sebab radio telah memberikan manfaat yang tidak kecil, tidak saja bagi pemerintah tetapi juga bagi masyarakat.

3. Format Program Siar

Di kalangan broadcaster, format program disebut juga dengan bentuk penyajian program yang langsung menunjuk pada sifat dan struktur penyajian setiap program. Format program sangat berpengaruh terhadap proses penulisan naskah siaran. Pemilihan materi, penggunaan bahasa, penyusunan struktur naskah sangat dipengaruhi oleh jenis format acara yang bersangkutan. Oleh sebab itu setiap penulis naskah harus tahu betul sifat dari setiap format. (Darmanto, 1998: 24-25)

Menurut Darmanto, format acara pada dasarnya mempunyai dua pengertian sekaligus yaitu format siaran dan format acara. Format siaran dapat diartikan sebagai bentuk kepribadian suatu stasiun penyiaran radio sebagaimana tercermin dari setiap program siarannya. Setiap format siaran stasiun radio memiliki karakteristik tersendiri dalam hal sajian jenis musik, informasi maupun pola *announcing-nya*, dimana tujuan penentuan format siaran stasiun ini adalah untuk dapat memenuhi sasaran khalayak secara spesifik serta untuk kesiapan berkompetisi dengan radio lain di lokasi siarannya.

Format acara mengandung dua pengertian sekaligus yaitu format program dan format produksi. Adapun format program adalah suatu rancang bangun dari sebuah program acara siaran yang didasarkan pada pendekatan isi materinya. Di sini dititikberatkan pada bagaimana suatu materi hendak diangkat kedalam program acara siaran radio.

Sedangkan format produksi adalah suatu rancang bangun dari sebuah program siaran dengan pendekatan tehnik penyajiannya kedalam bahasa audio. Adapun titik tekannya adalah pada nuansa produksi, bukan pada materinya. (Darmanto, 1998: 46-47)

Ada beberapa format acara dalam siaran radio. Berdasarkan fakta empirik dapat dikatakan bahwa macam-macam format acara terus mengalami perkembangan sebagai hasil kreasi para produser atau pengarah acara beserta seluruh crew produksi. Berikut beberapa macam format acara yang dapat digunakan untuk penyampaian materi dakwah di media radio, diantaranya adalah:

a. Format Uraian

Format ini merupakan bentuk penyajian acara yang paling sederhana, mudah menggarapnya sehingga paling banyak dikerjakan dan dipakai dalam penyelenggaraan siaran. Format ini pada dasarnya merupakan bentuk penyajian acara secara monolog, satu arah, langsung ke tujuan dan pada umumnya menggunakan bahasa yang formal.

b. Format *Feature*

Format feature di radio adalah hasil pengadopsian dari media cetak. Secara prinsipil unsur-unsurnya tetap sama antara feature untuk media cetak dengan di radio. Namun dalam dunia penyiaran feature didefinisikan sebagai paket program yang mengangkat satu topik ditinjau dari berbagai segi permasalahan (ekonomi, sosial, budaya,

pendidikan, dan lain-lain) dengan memadukan berbagai format dasar (sub format) untuk penyajiannya, dimana musik, sound effect dan voice merupakan bagian integral yang membentuk kesatuan karya artistik audio.

Program feature mengungkap gambaran kualitatif, diolah dalam satu kisah atau hikayat dan dengan menggunakan bahasa sastra yang tinggi. Oleh sebab itu program feature sangat baik sekali untuk tujuan mempengaruhi dan mengubah sikap audiens (Darmanto, 1998: 63-69)

c. Format Dokumenter

Istilah dokumenter diartikan sebagai suatu bentuk penyajian acara (format) yang disusun dengan cara merekonstruksikan suatu fakta peristiwa (*poleksosbudhankam*) yang menonjol dan dramatis dengan penekanan pada aktualisasinya pada masa kini. Ditinjau dari segi proses pembuatannya dokumenter terkait erat dengan dokumentasi. Sebab format dokumenter pada dasarnya adalah rekonstruksi dari suatu fakta peristiwa, dalam hal mana proses perekonstruksian tersebut didasarkan pada bahan-bahan yang telah terdokumentasikan sebelumnya. Adapun hal yang sifatnya baru dalam format dokumenter adalah narasi yang menghubungkan bagian ke bagian dari keseluruhan rangkaian acara.

Karena begitu sulit mewujudkan format dokumenter radio yang ideal, maka tuntutan orang mengenai format tersebut kini lebih

realistik. Format dokumenter radio tidak harus merupakan bentuk penyusunan kembali materi yang telah terdokumentasikan secara audio, sebab yang diutamakan adalah keutuhan dalam merekonstruksikan peristiwanya. Dengan demikian penggambaran kembali peristiwa dapat dilakukan secara naratif. (Darmanto, 1998: 98-99)

d. Format Kuis

Format kuis ini berbentuk permainan atau kompetisi ringan yang penuh kejutan segar dan menghibur dengan melibatkan audiens untuk ikut serta di dalamnya. Untuk merangsang keikutsertaan audiens disediakan hadiah yang menarik oleh pihak penyelenggara. (Darmanto, 1998: 98-99)

Dalam format ini biasanya penyiar radio memberikan suatu pertanyaan kepada audiens yang dijawab melalui telephon, sms atau bisa juga lewat kartu pos tergantung dari permintaan pihak penyelenggara.

e. Format Sandiwara dan Drama

Yaitu bentuk penyajian acara yang menampilkan cerita kehidupan manusia melalui konflik antara tokoh antagonis dan protagonis beserta dengan pendukungnya masing-masing, untuk memperjuangkan suatu nilai yang diyakini sebagai kebenaran universal. Cerita dalam sebuah drama bersifat terstruktur dan terikat pada kaidah-kaidah dramaturgi. Setiap judul drama biasanya terdiri

dari beberapa scene (bagian) yang masing-masing scene tersebut terpisahkan dengan musik. (Darmanto, 1998: 97).

C. Dakwah dan Radio

1. Radio Sebagai Media Dakwah

Radio merupakan media komunikasi yang dipergunakan dalam mengirim warta jarak jauh yang dapat ditangkap oleh sekelompok orang yang mendengarnya melalui pemancar radio yang diinginkan. Dalam kegiatan dakwah, radio sangat penting dalam penyampaian materi dakwah dalam bentuk pidato dan ceramah atau kuliah. Pesawat radio dapat menjangkau mad'unya dalam jarak jauh dan meluas.

Hasil penelitian membuktikan bahwa para remaja di Amerika Serikat lebih banyak waktunya untuk mendengar radio dibanding dengan menonton TV. Ini dibuktikan dengan makin banyaknya stasiun radio yang didirikan di Amerika di samping Pertumbuhan stasiun TV.

Di Indonesia diperkirakan ada 36.000.000 radio yang beredar di kalangan masyarakat. Pertumbuhan stasiun-stasiun radio FM di kota-kota besar maupun di ibukota-ibukota kabupaten makin banyak mengalami kemajuan, selain sebagai penyebar informasi yang cepat untuk komunitas tertentu, juga sebagai saluran hiburan, iklan dan sarana dakwah. (Hafied Cangara, 2008: 142).

Kelebihan dakwah melalui radio terletak pada efektifitas dan efisiensi berdakwah. Hal ini nampak dari adanya bentuk yang sederhana tanpa harus bertemu antara da'i dan mad'unya (Bahri Ghozali, 1992: 41-63). Atas dasar kelebihan yang ada pada radio, maka perlu sekali dimanfaatkan sebagai media dakwah seperti yang terlihat sekarang ini. Penggunaan radio sebagai media dakwah Islam dipandang cukup membawa hasil dan sampai pada sasarannya tanpa banyak mengalami hambatan.

Radio sebagai media dakwah memiliki beberapa keutamaan antara lain:

- a. Program radio dipersiapkan oleh seorang ahli, sehingga bahan yang disampaikan benar-benar bermutu.
- b. Radio merupakan bagian dari budaya masyarakat.
- c. Harga dan biaya cukup murah sehingga masyarakat mayoritas memilih alat ini.
- d. Mudah dijangkau oleh masyarakat, artinya audien atau pendengar cukup di rumah.
- e. Radio mampu menyampaikan kebijaksanaan, informasi secara tepat dan akurat
- f. Pesawat radio mudah dibawa kemana-mana (Asmuni Syukir, 1983: 176-177)

2. Programming Radio Dakwah

Programming adalah pekerjaan menata atau mengatur acara radio sedemikian rupa, guna mendapatkan dan mengembangkan jumlah pendengar. Programming merupakan faktor penting yang menentukan kesuksesan suatu radio. (Asep, 2009: 102).

Proses perencanaan programming yang paling penting adalah pertimbangan yang ingin dicapai dan cara mengelola programming tersebut. Pada program siar dakwah Islam, programmer harus mengemas acara sekreatif mungkin agar pendengar tidak bosan ketika mendengarkan acara tersebut. Dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 dijelaskan bagaimana seharusnya umat Islam berdakwah.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Pengelola stasiun siaran radio perlu berhati-hati dalam menentukan programming penyiaran radio atau positioning yang hendak dicapai. Positioning itu sendiri adalah upaya agar pendengar yang akan kita raih sesuai dengan citra yang kita kehendaki. Salah satu upayanya adalah membuat format acara yang akan diudarakan kepada pendengar, sehingga antara positioning dan format akan membentuk citra stasiun penyiaran (Prayudha, 2005: 47)

Dalam pemahaman modern, pendengar radio bukan lagi obyek yang menggunakan telinga untuk menyimak sebuah acara. Mereka juga menggunakan nalar fikiran sekaligus empati, sehingga membentuk sikap kritis. Jika program yang disiarkan radio tidak sesuai, maka sikap mereka tidak sekedar memindah channel atau gelombang ke stasiun lain, tetapi akan bersifat antipati terhadap stasiun yang dinilai mengecewakan. Sebagai contoh, dominasi menu hiburan yang muncul di radio menimbulkan kebosanan jika tidak mampu menyuguhkan variasi program. Salah satu pertimbangan untuk memvariasikan program radio adalah sikap memberdayakan pendengar dengan memberikan mereka suguhan informasi yang bersifat aktual dan yang mencerdaskan intelektual pendengar (Masduki, 2004: 3). Disinilah daya kreativitas dari pengelola (*owner*) program radio siaran sangat dibutuhkan dalam mengemas program siaran radio (*format program*).

Acara di radio banyak macamnya, masing-masing lengkap dengan visi, misi, target pendengar, format isi siaran, gaya siaran dan bahasa siaran serta durasinya. Umumnya acara radio terdiri dari acara pemutaran lagu (*music program*), obrolan atau bincang-bincang (*talkshow*) dan program berita (*news program*). (Asep, 2009: 102).

Untuk kesempurnaan produksi dan penyajian siaran dakwah Islam, perlu dilakukan perencanaan sebagai berikut:

a. Rencana siaran bulanan

Acara bulanan disusun hanya pada garis besarnya saja. Setiap mata siaran diberi berwarna untuk memudahkan peninjauan secara menyeluruh untuk selama sebulan.

b. Rencana siaran pekanan

Rencana siaran pekanan meliputi acara siaran untuk selama tujuh hari, dimulai hari minggu dan diakhiri sabtu. Acara-acara ini merupakan penjabaran dari rencana siaran bulanan.

c. Rencana siaran harian

Rencana siaran harian merupakan penjabaran dari rencana siaran pekanan, yang lengkap terinci dari menit ke menit mulai dari pembukaan sampai penutup siaran (Onong, 1991: 121-123)